

BAB III

METODO PENELITIAN

A. Metode Yuridis Normatif

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah yuridis normatif²⁶ Penelitian ini bersifat yuridis normatif yang berarti pendekatan dilakukan dengan mengkaji pendekatan teori, konsep, mengkaji peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penelitian ini atau pendekatan legislatif. Penelitian yuridis normatif adalah penelitian hukum yang menetapkan hukum sebagai sistem bangunan norma. Sistem norma yang dimaksud adalah tentang asas, norma, aturan peraturan perundang-undangan, kesepakatan dan doktrin (ajaran). Penelitian normatif ini adalah penelitian tentang sistematika hukum, yaitu penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pengertian atau dasar dalam hukum.²⁷

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode yuridis normatif karena ingin mengkaji segala sesuatu yang berhubungan dengan proses peyidikan tindak pidana penipuan arisan berbasis online sesuai dengan ketentuan menurut perundang-undangan yang mengatur.

B. Latar Penelitian

Latar tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Yakni dengan mengambil studi kasus penipuan arisan online di

²⁶ Arista Candra Irawati, 'Konstruksi Hukum Kerahasiaan Identitas Anak Terhadap Korban, Pelaku Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, 1.1 (2022), 48–62 <<https://doi.org/10.35473/rjh.v1i1.1664>>.

²⁷ Kornelius Benuf and Muhamad Azhar, 'Metodologi Penelitian Hukum Sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer', *Gema Keadilan*, 7.1 (2020), 20–33 <<https://doi.org/10.14710/gk.2020.7504>>.

Ditreskrimsus Polda Jateng yang berkedudukan di Kota Semarang tepatnya di Jl. Sukun Raya No. 46, Srandol Wetan, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263.

Seorang Aparatur Sipil Negara Pemrov Jateng diberitahukan oleh Polda Jateng pada Selasa, 13/6/2023, tentang dugaan penipuan arisan online melibatkan inisial Y, ujar Kombes Dwi Subagio. Ini adalah bagian dari kasus criminal yang melibatkan penipuan arisan online di daerah semarang menyatakan bahwa korban telah memberitahukan Polda Semarang tentang penipuan arisan online. Para PNS tersebut kemudian diduga melakukan kecurangan berdasarkan tingkat data analisis yang dilakukan Polretabes semarang dan Polda Jawa Tengah. Tujuh korban dilaporkan ke polisi dengan kerugian mencapai Rp. 1,8 Miliar.²⁸

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki focus penelitian yang dapat digunakan sebagai pusat perhatian untuk menyederhanakan proses indentifikasi data yang diperlukan untuk penelitan dan untuk menetapkan batas-batasnya. Fokus penelitian ini dapat memenuhi persyaratan untuk menambahkan atau memasukkan data yang baru diperoleh di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Afzal Nur Iman, 'Oknum ASN Pemprov Jateng Jadi Tersangka Penipuan Arisan Online', *Detik.Com*, 2023 <<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6770950/oknum-asn-pemprov-jateng-jadi-tersangka-penipuan-arisan-online>>.

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dengan baik agar terhindar dari tindak pidana
2. Bagaimana proses penyidikan yang memenuhi unsur-unsur tindak pidana penipuan atau penggelapan arisan online.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terhadap aparat penegak hukum kepolisian yang memiliki wewenang dalam proses penyelidikan dan penyidikan di Direktorat Kriminal Khusus Polda Jateng.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder yang digunakan peneliti untuk memperkaya teori dan kepustakaan adalah berupa dokumen

pemerintah (peraturan perundang-undangan), buku-buku, jurnal serta artikel yang berhubungan dengan topik penelitian.²⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab kebenaran pada hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mencari sumber data primer yang mana metode ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang berhubungan dengan topik permasalahan pada penelitian ini. Wawancara Menurut Lexy J. Moleong pengertian wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian (Maxmanroe, 2020).³⁰ Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Wawancara Terpimpin Ini adalah jenis wawancara dimana

²⁹ Karimin Karimin, Suryawan Raharjo, and Hartanti Hartanti, 'Peran Advokat Dalam Mediasi Guna Menyelesaikan Perkara Pidana Anak Melalui Diversi Di Wilayah Hukum Polresta Kota Yogyakarta', *Kajian Hasil Penelitian Hukum*, 4.1 (2020), 576 <<https://doi.org/10.37159/jmih.v4i1.1223>>.

³⁰ Widya Syifaika, Dewi Anjani, and Zetty Karyati, 'Perancangan Aplikasi Tabungan Sekolah Pada SMP PGRI 9 Jakarta Timur Berbasis Java Netbeans', *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 4.02 (2023), 218–24 <<https://doi.org/10.30998/jrami.v4i02.2986>>.

pewawancara sudah memiliki daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci untuk diajukan kepada narasumber.

Tujuan wawancara secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber dengan menyampaikan beberapa pertanyaan tertentu kepada narasumber. Adapun beberapa tujuan wawancara penelitian ini:

- a. Untuk menggali dan mendapatkan informasi atau data dari orang pertama (primer).
- b. Untuk melengkapi informasi/ data yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data.
- c. Untuk mendapatkan konfirmasi dengan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang dimiliki oleh Direktorat Kriminal Khusus Polda Jateng sebagai bahan studi analisa penelitian ini.

Sehingga untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan peneliti membutuhkan dokumentasi berupa data kasus tindak pidana penipuan arisan online yang ditangani oleh Direktorat Kriminal Khusus Polda Jateng.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan diverifikasi validasinya sebelum dapat dianggap sebagai bagian dari studi ilmiah dan keabsahan data yang dapat dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011). Kepercayaan agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (kredibilitas) atau kepercayaan.

Dalam penelitian yuridis normatif terdapat empat kriteria, yakni *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. adapun dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat kriteria sebagai berikut:

1. Credibility Uji

Credibility uji kreabilitas atau kepercayaan atas data penelitian yang diberikan penelitian untuk memastikan bahwa temuan tersebut tidak diragukan lagi sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan jangka panjang dapat meningkatkan keandalan dan kepercayaan data. Peneliti akan kembali kelapangan untuk terus melakukan pengamatan dan melakukan wawancara tindak lanjut

dengan kedua sumber data baru yang lebih tua. Hasil pengamatan yang diperluas dalam hubungan yang lebih akrab, terbuka dan mapan peneliti dan sumber yang menumbuhkan rasa saling percaya dan meningkatkan jumlah informasi lengkap data diperoleh: Itu berubah atau sama. Ketika lapangan dikosultasikan lagi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Terus meningkatkan tingkat akurasi atau ketekunan untuk memastikan bahwa data ditangkap dengan presisi dan peristiwa dicatat secara kronologis yang masuk akal. Satu pendekatan untuk memantau dan menyerifikasi apakah data yang telah dikumpulkan diproduksi dan disajikan akurat atau tidak adalah dengan meningkatkan akurasi.

Dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dapat meningkatkan hasil penelitian peneliti.

Dengan demikian peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang semakin berkuat dan berkualitas. Dilakukan dengan cara berikut.

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji keabsahan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Untuk mengecek data bisa melalui wawancara observasi, dokumentasi pendukung. Pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk menguji kredibilitas data dengan dilakukan cara mengecek data serta memastikan data yang dianggap akurat. (Sugiyono, 2007:274)

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah teknik yang dilakukan berupa pengumpulan data wawancara hasil dari narasumber akan memberikan data lebih akurat, valid dan kredibel. Setelah itu dapat dilakukan pengecekan wawancara dengan observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hasil uji data akan menghasilkan yang berbeda, maka dilakukan secara teliti hingga menemukan kepastian data yang sesuai. (Sugiyono, 2007:274).

Dari hasil uraian yang telah dijelaskan Teknik triangulasi digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yang mana

peneliti melakukan penelitian dengan cara membandingkan data hasil wawancara, data dokumentasi pendukung, serta cara perbandingan ini dilakukan dengan bertujuan untuk menemukan kebenaran data yang valid atau akurat sesuai dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini.

2. Tranfermability

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas setara dengan validitas eksternal. Tingkat presisi yang ditunjukkan oleh validasi eksternal dapat relevansi temuan penelitian dengan demografi yang membentuk sampel (Sugiyono,2007:276). Pernyataan tentang nilai transfer masih berlaku dalam keadaan yang berbeda. Karena nilai transfer untuk peneliti sangat tergantung pada pengguna, ketika penelitian dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan scenario. Namun demikian dimungkinkan untuk memperhitungkan berbagai nilai transfer validitas sosial.

3. Depandability

Penelitian yang dapat dipercaya dan valid menghasilkan hasil yang konsisten dari beberapa eksperimen. Ketergantungan atau reliabilitas dalam penelitian mengacu pada studi yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan metodologi yang menghasilkan hasil yang sama. Pengujian ketergantungan dilakukan dengan mengaudit seluruh studi proses. Melalui penggunaan supervisor atau auditor yang tidak memihak yang melakukan audit yang tidak memihak atas semua tindakan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian.

Peneliti dapat memulai dengan menentukan masalah, terjun kelapangan, mencari sumber data, melakukan analisa data, melakukan uji keabsahan data, sampai tahap akhir dengan membuat hasil pengamatan.

4. Confirmability

Uji *confirmability* penelitian adalah istilah lain untuk objektivitas pengujian kualitatif. Jika lebih banyak orang setuju dengan temuan penelitian, itu mungkin bisa dianggap objektif. Uji *confirmability* untuk penelitian kualitatif melibatkan evaluasi temuan studi yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan. Penelitian ini memenuhi persyaratan konfirmasi jika temuan merupakan akibat langsung dari metodologi yang digunakan.

Keabsahan data perlu dilakukan untuk penelitian karena berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya dilapangan pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan menggunakan spesifikasi analisis deskriptif. Peneliti melakukan analisa data primer dan sekunder. Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut:

³¹ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61 <<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>>.

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan wawancara dan dokumentasi.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan. Tujuan dilakukannya pengolahan data adalah untuk memeriksa kembali jawaban informan,

3. Penyajian Data

Data yang disajikan berupa kumpulan informasi tersusun yang menyajikan berupa penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Simpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data merupakan penarikan simpulan. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir. Dengan tujuan menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.